

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan saat ini dituntut untuk semakin maju seiring berjalannya perkembangan zaman yang cukup melesat. Dalam masyarakat yang sedang relatif cepat berubah seperti yang kita alami sekarang, dimana sekolah/ lembaga pendidikan memegang peranan yang semakin berarti, ada banyak pelayanan yang diharapkan dari sekolah/ lembaga pendidikan. Pengembangan pendidikan harus diimbangi dengan kemampuan kepala sekolah dalam kepemimpinannya.

Setiap jenjang pendidikan yang mengembangkan pelayanan untuk masyarakat harus mampu melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan. Rangkaian prosedur pengembangan pelayanan pendidikan ini akan menjadi salah satu faktor yang sangat penting karena akan mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan suatu kegiatan yang dilaksanakan. Salah satu implementasi layanan tersebut adalah dengan berkontribusinya peranan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam peningkatan kinerja organisasi (sekolah) yang dipimpinnya.

Berkaitan dengan kontribusi kepala sekolah dalam melaksanakan kerjanya, pendidikan memberikan kewenangan yang luas kepada kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus siap menerima

kewenangan itu dengan berbagai konsekuensinya. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dijadikan sentral penentu keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Baik tidaknya pelaksanaan manajemen sekolah tergantung dari kepemimpinan kepala sekolahnya sendiri. Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus mampu memenuhi kualifikasi dan kompetensi jabatan sesuai standar kepala sekolah untuk mendukung *performance* sebagai seorang pemimpin pendidikan. Hal ini sejalan dengan Permendiknas No.13 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat (1) Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah "Untuk diangkat sebagai kepala sekolah/ madrasah seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/ madrasah yang berlaku nasional".

Kinerja kepala sekolah berhubungan erat dengan kompetensi/ keterampilan yang harus dimilikinya, ada lima dimensi kompetensi kepala sekolah/ madrasah yang diatur dalam Permendiknas No.13 Tahun 2007 yaitu "Dimensi kompetensi kepribadian, dimensi kompetensi manajerial, dimensi kompetensi kewirausahaan, dimensi kompetensi supervisi, dan dimensi kompetensi sosial". Berdasarkan paparan tersebut, kelima kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah wujud nyata dari pelaksanaan kinerja yaitu untuk memahami sekolah sebagai sistem yang harus dipimpin dan dikelola dengan baik untuk peningkatan kualitas sekolah khususnya dalam peningkatan kinerja guru dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Hal tersebut seiring dengan pendapat Wahjosumidjo (2008:81) yang mengemukakan bahwa:

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kinerja diwujudkan melalui pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah. Menurut Peraturan Ditjen PMPTK Tahun 2008 “Tugas pokok kepala sekolah pada semua jenjang mencakup tiga bidang yaitu: (a) tugas manajerial, (b) supervisi dan (c) kewirausahaan”.

Tugas kepala sekolah dalam bidang manajerial berkaitan dengan pengelolaan sekolah, diantaranya menyusun perencanaan sekolah, mengelola program pembelajaran, mengelola kesiswaan, mengelola sarana prasarana, mengelola personal sekolah, mengelola keuangan sekolah, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, mengelola administrasi sekolah, mengelola sistem informasi sekolah, mengevaluasi program sekolah dan memimpin sekolah. Tugas kepala sekolah dalam supervisi mencakup kegiatan merencanakan program supervisi, melaksanakan program supervisi dan menindaklanjuti program supervisi. Tugas kepala sekolah dalam kewirausahaan mengupayakan sumber-sumber daya yang mampu mendukung jalannya sekolah, khususnya dari segi finansial dan membudayakan perilaku wirausaha di kalangan warga sekolah, khususnya para siswa.

Kinerja kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya harus bisa menunjukkan kinerja profesional untuk dijadikan panutan bawahannya, selain itu untuk menggerakkan dan memotivasi bawahan agar

dapat mengimplementasikan kinerja yang baik supaya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat terwujud.

Kinerja kepala sekolah adalah indikator dari pelaksanaan tugas kepemimpinannya. Prawirosentono (1992:2) menjelaskan pengertian tentang kinerja yaitu:

Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, sesuai dengan moral maupun etika.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa meningkatkan profesionalisme kinerja dapat dilakukan dengan keterampilan manajerial. Selain kepala sekolah, tenaga pengajar atau guru sebagai sumber daya manusia di sekolah mempunyai peranan penting di dalam pencapaian tujuan sekolah. Guru adalah tenaga pendidik yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Tugas dan peranan guru sebagai pendidik sesungguhnya sangat kompleks, salah satunya mengelola proses belajar mengajar di kelas. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi. Tugas pedagogis adalah membantu, membimbing dan memimpin. Moh Rifai (1989:135) mengatakan bahwa:

Didalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan intruksi-intruksi dan tidak berdiri di bawah intruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.

Guru adalah salah satu pengelola proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat menentukan mutu pendidikan. Guru memiliki peran sangat penting dalam mewujudkan tujuan

organisasi pendidikan yang pada gilirannya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional dan produktifitas pendidikan nasional, khususnya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Bab II Pasal (4) Tentang Kedudukan, Fungsi, dan Tujuan "Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional".

Kinerja kepala sekolah mempunyai peranan yang besar untuk mempengaruhi kinerja bawahannya (guru), hal tersebut dikarenakan prestasi kerja guru dalam mengajar akan meningkat jika kepala sekolah benar-benar mampu menjalankan kapasitasnya dalam menjalankan kepemimpinannya. Manifestasi dari kinerja kepala sekolah dalam mempengaruhi kinerja mengajar guru dapat dilihat dari indikator yang ada, diantaranya dilihat dari tingkat kesungguhan guru di sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar serta dapat dilihat dari seluruh aktivitas guru di sekolah khususnya di kelas dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar dan berinteraksi dengan siswa. Sehingga bila kinerja mengajar guru itu tinggi maka guru tersebut akan mampu menangkap peluang dari apa yang dikerjakannya, seperti memanfaatkan umpan balik (*feed back*) dalam setiap aktifitasnya di sekolah.

Bertolak dari hal di atas kenyataan di lapangan kepala sekolah menemukan kendala dalam melaksanakan kinerjanya. Kendala tersebut diantaranya yaitu kepala sekolah kurang mampu membina setiap guru secara personal

khususnya dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar secara intensif karena jumlah guru yang cukup banyak. Kendala yang lainnya yaitu masih adanya guru yang belum mampu mengkondisikan kegiatan belajar mengajar ketika ada kegiatan lain diluar jam pelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang efektif, masih adanya ketertutupan sikap guru terkait permasalahan yang dihadapi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pada akhirnya kepala sekolah tidak mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Selain permasalahan yang muncul di atas, terdapat pula permasalahan yang muncul dari kepala sekolah itu sendiri, diantaranya dilihat dari tugas pokok dan kompetensi kepala sekolah yang harus sesuai dengan Peraturan Pemerintah. Kenyataannya kepala sekolah belum bisa melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara optimal dikarenakan kesibukannya yang sangat padat terlepas dari kesibukannya sebagai kepala sekolah, selain itu kepala sekolah mempunyai jabatan ganda yaitu sebagai kepala sekolah untuk dua sekolah yang berbeda. Kemudian dilihat dari segi kompetensi yaitu kompetensi manajerial seharusnya kepala sekolah memfokuskan pelaksanaan kinerja sebagai seorang manajer sekolah, tetapi apakah kinerja kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai manajer dengan berbagai macam tugas yang harus dijalankan dalam manajemen sekolah.

Kinerja kepala sekolah adalah upaya dalam menyediakan dan memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Tujuan sekolah dapat tercapai dilihat dari proses dan



hasil pembelajaran. Oleh karena itu pengelolaan manajemen sekolah yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan kinerjanya berkaitan langsung dengan kinerja mengajar guru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai: Persepsi Guru Tentang Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu Persepsi Guru Tentang Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padalarang Kabupaten Bandung Barat, dapat jabarkan permasalahan tersebut secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru tentang kinerja kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padalarang Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana kinerja mengajar guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padalarang Kabupaten Bandung Barat?
3. Seberapa besar persepsi guru tentang pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padalarang Kabupaten Bandung Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai persepsi guru tentang pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Adapun tujuan khusus diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan, akurat, serta aktual mengenai persepsi guru tentang kinerja kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padalarang Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan, akurat, serta aktual mengenai kinerja mengajar guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padalarang Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mendapatkan data dan informasi yang selengkap-lengkapannya mengenai seberapa besar persepsi guru tentang pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dalam tataran teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan pengetahuan dan memberikan masukan praktis maupun teoritis mengenai kinerja kepala sekolah kaitannya dengan kinerja mengajar guru. Kajian di bidang kinerja kepala sekolah dan kinerja



mengajar guru adalah hal yang sangat penting dalam membahas persoalan atau isu peningkatan mutu pengelolaan pendidikan pada level sekolah. Hal tersebut mengingat variabel persepsi guru tentang kinerja kepala sekolah dan kinerja mengajar guru merupakan komponen yang saling berkaitan dalam upaya meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan, khususnya di level sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

Pada tataran praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait berikut:

- a. Kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam mengimplementasikan kinerja sesuai dengan konsep kemampuan kinerja secara efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja mengajar guru yang baik.
- b. Guru, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kinerja personal dalam mengajar.
- c. Peneliti, memberikan tambahan informasi dan data untuk membahas lebih lanjut tentang pengelolaan tenaga pendidik di sekolah.

## E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran dalam penelitian yang kebenarannya tidak diragukan lagi oleh peneliti. Winarno Surakhmad (1998: 107) mengemukakan bahwa “anggapan dasar atau postulat adalah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Komarudin

(1998: 69) menyebut anggapan dasar sebagai *premise* mengungkapkan bahwa “*premise* adalah sesuatu yang dianggapnya benar, sebagai suatu keputusan yang diterima sebagai kebenaran.”

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis menetapkan anggapan dasar sebagai berikut:

1. Persepsi merupakan pemahaman dan kesan yang diberikan seseorang terhadap apa yang terjadi disekitarnya.
2. Kinerja merupakan *performance*, prestasi kerja, pelaksanaan kerja atau hasil kerja/ unjuk kerja/ penampilan kerja (Sedarmayanti, 2001:50).
3. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja yang dipersepsikan guru antara lain iklim dan budaya organisasi, termasuk di dalamnya tingkat keprofesionalan pemimpin dalam implementasi kerjanya yang mempengaruhi kinerja dari seseorang atau sekelompok guru.
4. Persepsi guru tentang kinerja kepala sekolah merupakan suatu wujud pemahaman tentang *performance* pemimpinnya yang dapat mempengaruhi kinerja yang dilakukannya.

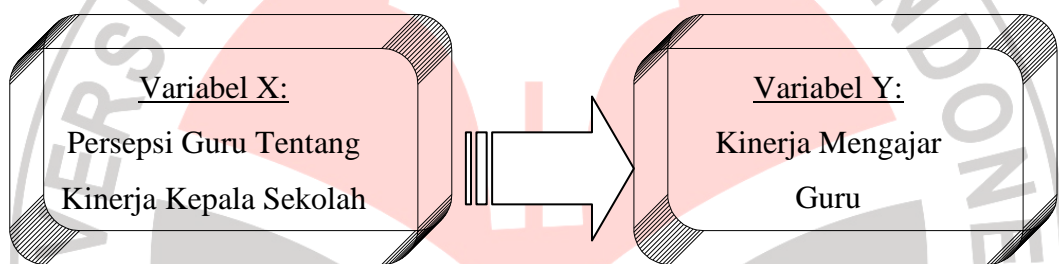
#### **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah atau sub-masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau tinjauan pustaka dan masih harus diuji kebenarannya. Melalui penelitian ilmiah, hipotesis akan dinyatakan ditolak atau diterima.

Nana Sudjana (1982: 217) mengemukakan bahwa: “Hipotesis merupakan sebuah kesimpulan“. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya.

Mengacu pada definisi di atas, hipotesis sebagai berikut: “Persepsi guru tentang kinerja kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru.“

Hipotesis tersebut dapat digambarkan dalam bentuk paradigma penelitian sebagai berikut:



Variabel X : Persepsi Guru Tentang Kinerja Kepala Sekolah

Variabel Y : Kinerja Mengajar Guru

➔ : Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru

### G. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien. Winarno Surakhmad (1998:131) mengemukakan:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran ditinjau dari penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha untuk dapat menggambarkan secara jelas tentang masalah-masalah yang berlangsung pada masa sekarang. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian menggunakan perhitungan statistik.

## **H. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian**

### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian merupakan tempat dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini merupakan objek yang dianggap peneliti sebagai tempat terjadinya permasalahan yang akan diteliti. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 yang ada di Kawasan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

### **2. Populasi**

”Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti”. (M. Iqbal, 2002:58) Populasi dalam penelitian ini adalah pihak manusia maupun non manusia (dokumentasi, simbol-simbol dan peralatan yang dipandang dapat memberikan data yang berhubungan dengan kinerja akademik).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

### 3. Sampel

”Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi” (M. Iqbal, 2002:58). Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel adalah teknik probability sampling.

Jumlah populasi penelitian kurang dari seratus orang populasi, maka sampel yang diambil adalah 100%. Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik total sampling atau penelitian populasi, hal ini sesuai dengan pendapat Adiminarja (2002:52) bahwa ”Secara ideal dalam penelitian, kita meneliti seluruh anggota populasi”. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

#### I. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran sehingga menjaga dari kesimpangsiuran dalam penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini. Sehingga diharapkan akan ada kesamaan persepsi antara penulis dengan pembaca sekalian. Untuk itu dapat dijelaskan pengertian yang terkandung dalam judul dimuka sebagai berikut:

##### 1. Persepsi Guru Tentang Kepala Sekolah

Persepsi merupakan proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, memahami, mengorganisir, menafsirkan yang memungkinkan situasi, peristiwa yang dapat memberikan kesan perilaku

yang positif atau negatif (*Stephen; Huczynsky dan Buchanan*; dalam Kartawan dan Kusmayadi, 2002: 110).

Sarlito (Mulyasa, 2004: 151) mengartikan persepsi sebagai daya mengenal objek, mengelompokkan, membedakan, memusatkan perhatian, mengetahui dan mengartikan melalui pancaindra. Sedangkan DeVito (1997: 75) yang menyatakan bahwa “Persepsi adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita”.

Berdasarkan konsep di atas, supaya konteks persepsi tidak disalah artikan maka dalam penelitian ini konsep persepsi yang dibuat berdasar atas apa yang dilihat yaitu variabel X berkontribusi terhadap variabel Y. Dalam hal ini jika kinerja guru baik berdasar atas persepsi guru tentang kinerja kepala sekolah baik.

Sementara itu, pengertian kinerja dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja (Balai Pustaka, 1985:503). Sedangkan menurut Wibowo (2008:7) “Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya”. Wahjusumidjo (2008:83) mengemukakan bahwa:

Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai: “Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat



dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Maksud dari persepsi guru tentang kinerja kepala sekolah dalam penelitian ini adalah suatu pemahaman dan kesan yang timbul dan diapresiasi guru dalam menyikapi upaya nyata dari implementasi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah yang mengacu pada pelaksanaan tugas mulai dari merencanakan program, mempengaruhi dan menggerakkan personil, mempelajari situasi KBM, pengawasan dan monitoring, sampai memperbaiki situasi KBM untuk meningkatkan produktifitas kerja mengajar guru.

## **2. Pengaruh**

Pengaruh menurut Poerwadarminta dalam kamus Umum Bahasa Indonesia (1986:731), mengemukakan bahwa pengaruh adalah “Daya yang ada atau yang ditimbulkan dari sesuatu yang berkuasa atau berkekuatan (orang, benda, dan sebagainya).“

● Pengaruh dalam penelitian ini adalah hubungan atau kontribusi yang ditimbulkan oleh Variabel X terhadap variabel Y dalam hal ini adalah pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru.

## **3. Kinerja Mengajar Guru**

Prawirosentono (1992:2) menjelaskan pengertian tentang kinerja yaitu:

Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, sesuai dengan moral maupun etika.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 guru (pendidik) merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berdasarkan definisi di atas, yang dimaksud kinerja mengajar guru dalam penelitian ini adalah suatu tindakan nyata dari usaha dan upaya kerja guru atau kelompok guru dalam melaksanakan tugasnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengajar sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar di kelas.

#### J. Kerangka Berfikir

